

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori Tentang Menghafal

##### 1. Pengertian Menghafal

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat.

Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>4</sup>

##### a. Tahapan-Tahapan Menghafal

Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut:<sup>5</sup>

##### 1) Memasukkan informasi ke dalam ingatan

---

<sup>4</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta, Diva Press, 2013), 14-15.

<sup>5</sup>Ibid.

Memasukkan informasi ke dalam ingatan atau yang disebut *encoding*. *Encoding* ialah suatu proses memasukkan data-datas informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu menggunakan pendengaran dan penglihatan.

2) Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori

Informasi yang masuk disimpan di dalam gudang memori. Gudang memori ini terletak di dalam memori jangka panjang. Gudang memori tersebut menyimpan dan memasukkan semua informasi yang diterima dan tidak akan pernah hilang atau rusak.

b. Karakteristik Menghafal

Proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode, sebagaimana berikut :

- 1) Bersifat otomatis, yang pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga dikenal dan bisa dengan baik diterima.
- 2) Proses penyimpanannya harus diupayakan kesungguhan, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan sangat diperlukan pengamatan serius.<sup>6</sup>
- 3) Pengungkapan Kembali

Hafalan yang telah disimpan ke dalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali. Adakalanya, hal ini dilakukan sekaligus atau langsung ingat, namun terkadang membutuhkan pancingan supaya hafalan teringat kembali. Ketika sedang surat al

---

<sup>6</sup>Ibid.

Kafiruun dan surat al Kautsar, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Maka dari itu biasanya lebih sulit untuk mengungkapkan atau menyebutkan ayat-ayat yang terletak sebelumnya ketimbang ayat yang terletak sesudahnya.

## 2. Kemampuan Melakukan Gerakan-gerakan Shalat

Manusia merupakan makhluk etis atau makhluk yang mampu memahami kaidah-kaidah moral dan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku. Kemampuan seperti di atas bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan moral jika dirinya mendapatkan pengalaman berkenaan dengan moralitas.

Kemampuan anak menurut Slamet Suyanto dalam Aisyah, yaitu kemampuan seperti di atas bukan merupakan kemampuan bawaan melainkan harus diperoleh melalui proses belajar. Anak dapat mengalami perkembangan moral jika dirinya mendapatkan pengalaman berkenaan dengan moralitas. Perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku.<sup>7</sup>

Pembentukan perilaku pada anak mudah dilakukan melalui contoh. Oleh karena itu contoh nyata dari orang tua bagaimana seharusnya anak berperilaku harus diberikan. Selain itu, orang tua juga bisa membacakan buku-buku yang di dalamnya terdapat pesan-pesan moral. Orang tua hendaknya mengontrol acara-acara televisi yang sering ditonton anaknya,

---

<sup>7</sup>Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), 36

jangan sampai acara yang disukai anak adalah acara yang berpengaruh buruk pada perkembangan moralnya.

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara *terminology* atau istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara". Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya. Dalil tentang kewajiban shalat dalam surat al Baqarah ayat 43.<sup>10</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang-orang yang ruku'.

<sup>8</sup> Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 88.

<sup>9</sup> Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Mitra Umat, 1998), 30.

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1971), 16.

Nama-Nama Sholat Wajib: (1) Sholat Dhuhur, (2), Sholat Asyar, (3) Sholat Maghrib, (4) Sholat Isyak, dan (5) Sholat Subuh. Rukun-rukun dalam shalat dibagi menjadi dua bagaian yaitu: yang pertama rukun yang berkaitan dengan perbuatan atau *rukun fi'liyyah* yang kedua rukun yang berkaitan dengan ucapan atau disebut juga *rukun quliyah*. Dalam rukun shalat yang berkaitan dengan kemampuan melakukan menghafal gerakan shalat adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Berdiri

Berdiri pada situasi dan kondisi memungkinkan untuk melakukannya, maka jika seseorang tidak mampu berdiri ia diperkenankan shalat dalam keadaan duduk. Untuk mengawali gerakan dalam shalat, yaitu melakukan gerakan takbratul ikhram yakni mengucapkan Allahu Akbar di awal shalat dan disunnahkan mengangkat kedua tangannya setentang bahu ketika bertakbir dengan merapatkan jari-jemari tangannya

b. Ruku'

Dalam mengerjakan ruku' hendaklah dengan membungkuk dan mengangkat kepala ke atas, tetapi membungkuk menurut kadar kedua tapak tangan bisa sampai kedua lutunya, dengan cara menekankan tangannya pada lututnya, merenggangkan jari-jemarinya, dan merenggangkan kedua sikunya dari lambungnya. Antara kepala dan punggung lurus, kepala tidak mendongak tidak pula menunduk tetapi tengah-tengah antara kedua keadaan tersebut.

---

<sup>11</sup>Muhammad bin Qasim Al-Ghazy, *Terjemah Fathul Qarib*. (Surabaya: Al-Hidayah, 1991), 133-142.

c. I'tidal

Gerakan i'tidal adalah gerakan setelah melakukan gerakan ruku' dengan keadaan berdiri, sebagaimana keadaan semula sebelum ruku' yaitu seperti berdirinya orang yang mampu berdiri dan duduknya orang yang *tidak* mampu melakukan berdiri.

d. Sujud

Gerakan sujud dilakukan dua kali setiap satu raka'at minimal dengan cara menyentuhkan sebagian kulit keeningnya orang melakukan shalat pada tempat bersujudnya, seperti tanah atau yang lainnya. Gerakan sujud yang sempurna adalah bertakbir terlebih dahulu tanpa mengangkat kedua tangan untuk turun melakukan sujud dan meletakkan kedua lututnya terlebih dahulu kemudian tangannya baru kemudian meletakkan keening dan hidungnya pada tempat sujud.

e. Duduk diantara dua sujud

Dalam melakukan gerakan duduk diantara dua sujud yaitu dilakukan dengan cara diam (tenang) sehabis gerakanya beberapa anggota badannya dengan meletakkan kaki kirinya di bawah pantat dengan posisi terbuka.

f. Tasahud

Gerakan duduk tasahud atau *iftirasy* yaitu duduk dengan meletakkan pantat pada telapak kaki kiri dan kaki kanan ditegakkan

dan duduk *iq'ak* yaitu duduk dengan menegakkan kedua telapak kaki dan duduk diatas tumit.<sup>12</sup>

## **B. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Metode juga dapat diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, dan penyajian materi. Dalam memilih sebuah metode, yang terpenting adalah tidak berebutan dengan pendekatan yang menjadi dasarnya. Pendekatan adalah sesuatu yang bersifat prinsip-filosofis, sedangkan metode adalah sesuatu yang bersifat praktis, yang merupakan perwujudan dari sebuah pendekatan.<sup>13</sup>

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>14</sup> Dalam buku *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Disebutkan metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui pembuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan adalah peniruan terhadap model yang dilakukan. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 257-258.

<sup>14</sup> Ibid.

membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi ini, dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi ketrampilan, seperti praktek membaca al Qur'an, shalat, mengkafani janazah, tayamum, dan pelaksanaan haji.

Metode demonstrasi juga dapat diartikan bahwa sebuah metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa untuk memperlihatkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar, disertai keterangan-keterangan pada seluruh kelas.<sup>15</sup>

#### 1. Karakteristik Metode Demonstrasi

Ada beberapa karakteristik metode demonstrasi diantaranya yaitu:

- a. Perhatian anak dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal-hal yang dapat diamati seperlunya.
- b. Perhatian anak lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain
- c. Dapat mengurangi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan halnya membaca di dalam buku, karena anak telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.
- d. Apabila turut aktif bereksperimen, maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk

---

<sup>15</sup>Ibid.



mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

### a. Kelebihan Metode demonstrasi

- 1) Siswa memperoleh gambaran dengan jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan, sebab siswa bertugas sebagai pengamat.
- 2) Perhatian siswa akan terpusat pada hal-hal penting yang diajarkan sehingga proses belajar menjadi optimal.
- 3) Dapat mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dengan guru apabila dibandingkan dengan metode ceramah atau tanya jawab.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan sesuatu yang telah didapat, dan melatih ketrampilan tertentu sebagai tindak lanjut dari metode eksperimen.
- 5) Proses pembelajaran akan lebih menarik.

### b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Apabila didemonstrasikan tidak direncanakan dengan matang maka akan terjadi banyak kesulitan. Misalnya waktunya kurang, kesulitan teknis, dll.
- 2) Terkadang sesuatu yang dibawa ke kelas untuk didemonstrasikan mengalami proses yang berlainan dengan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

- 3) Demonstrasi akan kurang efektif apabila tidak diikuti secara aktif oleh siswa untuk mengamati.
- 4) Demonstrasi menjadi metode yang tidak efektif apabila alat sesuatu yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- 5) Guru harus mempunyai ketrampilan dan kecakapan khusus.
- 6) Keterbatasan bahan ajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan, dan waktu untuk mendemonstrasikan.

### 3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan demonstrasi diantaranya yaitu :<sup>16</sup>

- a. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam proses demonstrasi, kemudian memeriksa kembali alat-alatnya.
- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru sudah dicobakan terlebih dahulu supaya tidak gagal pada saat dilaksanakan dikelas.
- c. Memperhatikan hal-hal atau kondisi lain yang dapat mempengaruhi jalannya demonstrasi, seperti factor tempat, waktu, dan lain-lain.
- d. Selama melaksanakan demonstrasi, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Apakah demonstrasi dapat dilihat dan diikuti oleh semua siswa?
  - 2) Apakah setiap langkah demonstrasi dapat dipahami oleh siswa?

---

<sup>16</sup>Ibid.

- e. Jika demonstrasi telah selesai, hendaknya diikuti tindak lanjut. Misalnya dengan pemberian tugas, praktik langsung, diskusi, dan yang lainnya.
- f. Mengadakan penilaian terhadap kemampuan anak dalam belajar.